

Perilaku Komunikasi Wanita Tani Pada Pelaksanaan Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru

Yulia Andriani¹, Rosnita¹, Roza Yulida¹, Lioni Veronika Br. Simanjuntak¹

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail : yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan urbanisasi yang pesat di banyak wilayah, termasuk di Kota Pekanbaru, pertanian perkotaan semakin menjadi topik penting. Keberadaan kelompok wanita tani memegang peran yang penting dalam mendukung program pertanian perkotaan di Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis aktivitas pertanian digunakan oleh KWT di BPP Kulim Kota Pekanbaru, serta menganalisis perilaku komunikasi wanita tani dalam meningkatkan pertanian perkotaan di BPP Kulim Kota Pekanbaru. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pengurus kelompok wanita tani dan anggota diambil secara acak. Sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan penilaian dengan skala interval menggunakan metode *Likert's Summated Rating* (LSR). Hasil penelitian menunjukkan jenis pertanian perkotaan yang digunakan oleh KWT di BPP Kulim, yaitu tipe A dan tipe C. Pada indikator pengetahuan, wanita tani mengetahui tiga lembaga komunikasi, yaitu penyuluh pertanian, kelompok wanita tani, dan gabungan kelompok tani, sehingga wanita tani mampu mengetahui sumber informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dan berasal dari sumber yang akurat dan terpercaya. Pada indikator sikap, bahwasanya wanita tani mau menerima, memahami, mengaplikasi, dan memodifikasi informasi yang didapatkan. Sedangkan pada indikator keterampilan, wanita tani mampu mengimplementasikan informasi yang telah diterima.

Kata kunci: pertanian perkotaan, perilaku komunikasi, lembaga, dan wanita tani.

ABSTRACT

Amidst the rapid development of urbanization in many areas, including the city of Pekanbaru, urban agriculture is increasingly becoming an important topic. The existence of womens farming groups plays an important role in supporting urban farming programs in Pekanbaru. This study aims to identify the types of agricultural activities used by farmers KWT at BPP Kulim, Pekanbaru City, and analyze the communication behavior of female farmers in improving urban agriculture Pekanbaru City. Respondents in this study consisted of farm women group administrators and members were randomly drawn. So that the respondents in this study amounted to 39 people. This study uses a survey method and assessment with an interval scale using the Likerts Summated Rating (LSR) method. The result of the study showed the types of urban agriculture used by KWT at BPP Kulim, namely type A and type C. in the knowledge indicator, women farmers know 3 communication institutions, namely agricultural extension workers, women farmers groups, and farmer group associations, so that women farmers can identify sources of information according to what is needed and comes from accurate and reliable source. On the attitude indicator, female farmers are willing to accept, understand, apply, and modify the information they receive. meanwhile, in terms of skills indicators, female farmers can implement the information they have received.

Keywords: urban agriculture, communication behavior, institution, and women farmers.

I. PENDAHULUAN

Salah satu tren yang tengah berkembang di wilayah perkotaan adalah meningkatnya pertanian perkotaan sebagai respons terhadap keterbatasan lahan yang tersedia. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan yang pesat dan urbanisasi menyebabkan meningkat pula kebutuhan pangan di wilayah perkotaan. Secara tidak langsung membuat berkembangnya pertanian perkotaan. Tujuan utama dari kegiatan pertanian perkotaan ini adalah untuk mendorong partisipasi warga perkotaan dalam budidaya pertanian, meskipun lahan yang tersedia terbatas. Pertanian perkotaan mencakup lebih dari sekadar penanaman tanaman hortikultura; ini juga mencakup kegiatan peternakan. Secara luas, pertanian perkotaan dapat diartikan sebagai praktek pertanian yang terjadi di dalam atau sekitar wilayah perkotaan, yang melibatkan penerapan keterampilan, pengetahuan, dan inovasi dalam proses budidaya dan pengolahan makanan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan, tanah-tanah kosong, dan area sekitar kota untuk meningkatkan kualitas gizi, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga di masyarakat.

Lebih dari sekadar respons terhadap keterbatasan lahan, pertanian perkotaan juga merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan sistem pangan yang lebih berkelanjutan, efisien, dan terdesentralisasi. Melalui penerapan teknologi tepat guna, inovasi budidaya, serta integrasi dengan prinsip-prinsip ekologi, kegiatan ini memanfaatkan sumber daya terbatas secara optimal. Dalam konteks sosial, pertanian perkotaan juga menjadi media edukasi dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan dan pola konsumsi sehat. Dengan demikian, pertanian perkotaan tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan ruang di kota, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek pangan, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat urban. Salah satu pelaku pertanian perkotaan adalah wanita.

Keberadaan kelompok wanita tani memegang peran yang penting dalam mendukung program pertanian perkotaan. Kelompok wanita tani merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang diharapkan dapat memberdayakan wanita khususnya di wilayah perkotaan (Michola, 2024). Pertanian perkotaan adalah sebagian dari aktivitas pertanian yang secara khusus dilakukan di daerah perkotaan, dan banyak dari aktivitas ini dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh penduduk perkotaan. Hal ini menghasilkan banyak usaha yang didirikan oleh individu yang terlibat dalam pertanian perkotaan, sehingga perlu dilakukan analisis bisnis untuk menilai kelayakan dan potensi profitabilitas dari usaha-usaha ini bagi pelaku pertanian perkotaan (Abdullah, et al., 2022).

Mereka merupakan kekuatan utama dalam mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan dan mengintegrasikannya ke dalam komunitas perkotaan. Kelompok ini memainkan peran kunci dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan pertanian, serta memobilisasi perempuan di perkotaan untuk terlibat aktif dalam aktivitas pertanian. Pentingnya meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan petani wanita dengan mencari informasi terkait urban farming melalui pemanfaatan media komunikasi digital (Oktarina, 2020). Wanita tani, yang sering kali bertindak sebagai penggerak utama dalam keluarga petani, memiliki peranan yang signifikan dalam mengelola pertanian perkotaan. Mereka bukan hanya terlibat dalam pengolahan lahan dan pemeliharaan tanaman, tetapi juga dalam aspek-aspek penting lainnya, termasuk komunikasi dan keterlibatan dengan pihak terkait dalam manajemen pertanian.

Namun, ada berbagai faktor dan tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi wanita tani dalam mendukung pertanian perkotaan di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat mencakup masalah akses informasi, teknologi yang terbatas, peran gender dalam pengambilan keputusan pertanian, dan hambatan hambatan lain yang dapat mempengaruhi

hubungan mereka dengan pemangku kepentingan lainnya. Yulida et al. (2020) menyatakan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi adalah dengan cara meningkatkan peran kelompok sebagai ruang belajar dan kerjasama antar kelompok dalam pengadaan sarana produksi, dan membuka peluang usaha pengolahan produk

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku komunikasi wanita tani yang tergabung dalam KWT yang bekerjasama dengan BPP Kulim dalam upaya meningkatkan pertanian perkotaan di Kota Pekanbaru. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana wanita tani berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam konteks pertanian perkotaan, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mendukung dan memperkuat peran mereka dalam pembangunan pertanian perkotaan yang berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai bulan September hingga Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode survei dan menerapkan pendekatan analisis *ex-post facto*, yang merupakan pendekatan yang mengkaji peristiwa faktual yang telah terjadi di lapangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling untuk pengurus KWT dan *probability sampling* yaitu simple random sampling untuk anggota KWT. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang pengurus kelompok tani dan 30 wanita tani yang tergabung dari 3 KWT, yaitu KWT Berkah Sejahtera, KWT Griya Tika Utama, dan KWT Kebun Mekar Berseri

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, dan wawancara mendalam. Data sekunder, di sisi lain, diperoleh dari instansi-instansi terkait yang mencakup profil KWT, data produksi, informasi daerah penelitian, data pendidikan, jumlah penduduk, mata pencaharian, fasilitas dan infrastruktur, lembaga-lembaga pendukung, data kelompok tani, dan informasi lainnya. Sumber data sekunder ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tanaman Pangan dan Perikanan Kota Pekanbaru, BPP Kulim, serta referensi dari artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Penilaian dengan skala interval menggunakan metode *Likert's Summated Rating* (LSR) yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena kemudahannya. LSR sangat berguna untuk membandingkan sikap seseorang dengan kelompok lain, serta untuk mengamati perubahan sikap sebelum dan sesudah suatu eksperimen atau kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis aktivitas pertanian perkotaan pada KWT di BPP Kulim Kota Pekanbaru

Kegiatan pelaksanaan aktivitas pertanian perkotaan mampu menggerakkan masyarakat di perkotaan khususnya Kelompok Wanita Tani yang biasa disebut dengan KWT. Pertanian perkotaan (*urban farming*) merupakan salah satu kegiatan pilihan untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan pada rumah tangga di perkotaan. Menurut Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang (2022), *urban farming* (pertanian perkotaan) memiliki beberapa tipe, yakni tipe A, tipe B, tipe C, tipe D, dan tipe E.

Jenis pertanian perkotaan yang digunakan oleh KWT di BPP Kulim, yaitu tipe A. Tipe A merupakan kegiatan budi daya tanaman dengan menggunakan wadah berupa pot/polybag/wadah daur ulang lainnya, serta ditempatkan di lahan yang kosong, baik di pekarangan rumah, maupun ditempat yang memungkinkan untuk ditempatkan. Jenis tipe

pertanian perkotaan kedua yang digunakan oleh KWT di BPP Kulim, yaitu tipe C. Tipe ini merupakan jenis tipe pertanian yang mengembangkan budidaya tanaman dengan cara pembuatan bedengan terlebih dahulu, kemudian langsung ditanami. Pada jenis pertanian tipe C ini, mayoritas KWT di BPP Kulim melakukan kegiatan budidaya tanaman berupa sayuran pada lahan kosong yang tidak terpakai disekitar rumah wanita tani.

Perilaku komunikasi wanita tani

Menurut Roger dalam Mia dan Irma (2016), perilaku komunikasi adalah kebiasaan individu atau kelompok wanita tani didalam menerima ataupun menyampaikan pesan yang diindikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan system sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen perubahan, vitalitas dalam keaktifan mencari informasi, dan informasi mengenai hal-hal baru. Adapun indikator perilaku komunikasi wanita tani yang digunakan, yaitu pengetahuan wanita tani, sikap wanita tani dalam berkomunikasi, dan keterampilan wanita tani dalam berkomunikasi.

Pengetahuan wanita tani

Dalam penelitian ini berdasarkan indikator pengetahuan wanita tani diukur berdasarkan lembaga komunikasi pertanian perkotaan yang diketahui oleh setiap individu wanita tani. Wanita tani harus mengetahui berbagai lembaga komunikasi pertanian, hal ini dikarenakan lembaga-lembaga tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan wanita tani. Lembaga-lembaga tersebut dapat memberikan informasi, bantuan, dan sumber daya yang penting untuk membantu wanita tani dalam mengembangkan usahatani. Sehingga usahatani yang akan dilaksanakan oleh wanita tani di BPP Kulim dapat terlaksana dengan baik. Adapun lembaganya yaitu seperti kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan penyuluhan serta asosiasi yang sering kali memiliki banyak akses dan pengetahuan lokal yang mendalam bahkan dalam menyediakan akses pasar. Oleh karena itu, pentingnya bagi wanita tani di BPP Kulim mengetahui lembaga-lembaga komunikasi pertanian. Sehingga dengan demikian, pengetahuan wanita tani mengenai lembaga komunikasi pertanian bisa sebagai kunci utama dalam mengembangkan kegiatan pertanian perkotaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan wanita tani di BPP Kulim dapat diketahui bahwa sumber informasi wanita tani bersumber dari penyuluh pertanian lapangan (PPL). Dimana informasi-informasi yang diberikan oleh penyuluh tersebut berasal dari sumber terpercaya atau akurat. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dipercayakan dan dipilih untuk bertugas oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kulim. Penelitian Wewra (2024) menunjukkan besarnya peran penyuluh. Tindakan yang sesuai dengan kebutuhan petani akan berpengaruh terhadap kepuasan petani.

Mayoritas wanita tani di BPP Kulim mengetahui tiga lembaga komunikasi pertanian yakni penyuluh, kelompok wanita tani, dan gabungan kelompok tani. Dengan mengetahui berbagai lembaga-lembaga komunikasi pertanian dan sumber informasi wanita tani dapat memanfaatkan sumber daya, informasi, dan dukungan yang tersedia untuk meningkatkan hasil usaha pertaniannya. Sehingga, pengetahuan dan pemahaman wanita tani mengenai lembaga-lembaga komunikasi pertanian dan sumber informasi merupakan kunci dalam mengembangkan pertanian perkotaan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Sikap wanita tani dalam berkomunikasi

Komunikasi pertanian perkotaan melibatkan dialog antara komunitas petani perkotaan, lembaga-lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, bisnis komersial, dan institusi lainnya (Kanosvamaha & Tevera, 2021). Mediasi seperti forum pertanian perkotaan,

platform daring, pertemuan komunitas, dan berbagai media sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi di antara aktor-aktor ini. Dengan demikian, komunikasi dan medianya menjadi alat penting dalam membangun, mengembangkan, dan mendukung pertanian perkotaan di dalam konteks perkotaan yang kompleks.

Sikap wanita tani dalam penelitian ini berupa respon atau reaksi wanita tani di BPP Kulim dalam berkomunikasi dan menerima informasi mengenai pertanian perkotaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya, mayoritas wanita tani di BPP Kulim menyatakan bahwasanya mereka mau menerima informasi, memahami informasi yang didapat, mengaplikasikan informasi, dan memodifikasi informasi yang telah didapatkannya.

Keterampilan wanita tani dalam berkomunikasi

Perilaku komunikasi mencakup bagaimana wanita tani berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan berkomunikasi dengan anggota kelompok, lembaga, dan pemangku kepentingan lainnya dalam konteks pertanian perkotaan (Dale *et al.*, 2020). Hal ini termasuk keterampilan berkomunikasi seperti berbicara dengan keyakinan, mendengarkan dengan baik, dan bekerja sama dalam tim. Perilaku komunikasi yang efektif membantu wanita tani dalam berkolaborasi dengan baik, memahami perubahan dalam teknologi pertanian, dan mempromosikan pertanian perkotaan kepada komunitas luas. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita tani dalam pertanian perkotaan adalah pendidikan, luas lahan, kompetensi pemberdaya, terpaan media komunikasi dan dukungan lembaga (Oktarina *et al.*, 2022).

Keterampilan wanita tani dalam berkomunikasi pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat dari kemampuan seorang wanita tani dalam merangkul wanita tani lainnya, apakah wanita tani tersebut mampu mempengaruhi, mengajak, dan memahami wanita tani lainnya, serta mampu mengaplikasikan atau mengimplementasikan informasi yang sudah didapat sebelumnya atau bahkan informasi yang didapatkan dapat dimodifikasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya mayoritas wanita tani di BPP Kulim mampu merangkul, mampu mempengaruhi, dan mampu memahami lawan bicara atau wanita tani lainnya saat berkomunikasi. Selain itu, wanita tani juga mampu mengaplikasikan dan mampu memodifikasikan informasi yang telah didapatkannya, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan wanita tani dalam berkomunikasi di BPP Kulim dalam kategori sangat baik. Wanita tani di BPP Kulim juga mampu mengimplementasikan informasi yang telah diterimanya dan hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi wanita tani di BPP Kulim.

Rekapitulasi variabel perilaku komunikasi wanita tani di BPP Kulim

Perilaku komunikasi pada wanita tani merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau untuk berinteraksi dengan wanita tani lainnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku komunikasi wanita tani, yaitu pengetahuan wanita tani, sikap wanita tani dalam berkomunikasi, dan keterampilan wanita tani dalam berkomunikasi. Adapun hasil rekapitulasi skala Likert terhadap data variabel perilaku wanita tani di BPP Kulim dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi variabel perilaku komunikasi pada wanita tani di BPP Kulim

No.	Perilaku Komunikasi	Skor
1.	Pengetahuan wanita tani	3,36
2.	Sikap wanita tani	4,69
3.	Keterampilan wanita tani	4,74
Rata-rata Skor		4,26
Kategori		Sangat Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil pengolahan data pada variabel perilaku kelompok wanita tani yang tergaung di BPP Kulim berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,26. Dimana indikator keterampilan memiliki skor yang tertinggi, yaitu 4,76, diikuti dengan sikap wanita tani dengan skor 4,69, dan yang terendah adalah pengetahuan wanita tani dengan skor 3,36. Hal ini mengindikasikan, bahwa perilaku komunikasi wanita tani di BPP Kulim berada pada kategori sangat baik.

Komunikasi pertanian perkotaan melibatkan dialog antara komunitas petani perkotaan, lembaga-lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, bisnis komersial, dan institusi lainnya (Kanosvamhira & Tevera, 2021). Mediasi seperti forum pertanian perkotaan, platform daring, pertemuan komunitas, dan berbagai media sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi di antara aktor-aktor ini. Dengan demikian, komunikasi dan medianya menjadi alat penting dalam membangun, mengembangkan, dan mendukung pertanian perkotaan di dalam konteks perkotaan yang kompleks.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Sebagai organisasi yang mewadahi kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga, maka peranan Kelompok Wanita Tani perkotaan sangatlah diharapkan sehingga keluarga tani yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat diberdayakan dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh kaum wanita. Penumbuhan dan pengembangan Kelompok Wanita Tani sebagai lembaga wanita tani merupakan langkah dari penyuluh pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. KWT Kebun Mekar Berseri, KWT Berkah Sejahtera, dan KWT Griya Tika Utama merupakan KWT yang do bawah pengawasan BPP Kulim, yang memiliki visi, misi, tujuan, dan program kerja yang sama.

Saran

Bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan di Kota Pekanbaru, diharapkan mampu memberikan bantuan kepada kelompok wanita tani, baik berupa fisik dan non-fisik, seperti sarana produksi, teknologi, dan pemberian pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh wanita tani dalam pelaksanaan pertanian perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Kulim, yang telah bersedia dan menerima, serta mempermudah menjalankan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Hasan, M., & Rakib, M. 2022. Potensi pengembangan pertanian perkotaan dalam mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan (Studi Kasus KWT Anggrek Kecamatan Bara-Barayya Kota Makassar). Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, 3(r), 441–453. <https://doi.org/10.51978/proppnp.v3i1.235>.
- Balai besar pelatihan pertanian Lembang. 2022. Hijaukan Kota dengan Urban Farming. <https://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id/publikasi-detail/1383>
- Kanosvamhira, Tinashe & Tevera, Daniel. (2021). *Food Resilience and Urban Gardener Networks in Sub-Saharan Africa: What Can We Learn from the Experience of the Cape*

Flats in Cape Town, South Africa?. Journal of Asian and African Studies. 57. 002190962110439. 10.1177/00219096211043919.

- Michola, DA., Dinarti, SI., Ismiasih. (2024). Peran Kelomok Wanita Tani (KWT) pada Pertanian Perkotaan di Kecamatan Larangan Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.000.00.0>
- Oktarina, S., Purnaningsih, N., & Retno Hapsari, D. (2020). *Activities of Farmer Women Groups in Utilizing Digital Communication Media in Urban Farming Activities in Bogor City*. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT, 19(1), 241–249. <http://ijpsat.ijsh-journals.org>
- Oktarina, S., Sumardjo, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2022). *Participatory Communication and Affecting Factors on Empowering Women Farmers in The Urban Farming Program at Bogor City and Bogor Regency*. Nyimak: Journal of Communication, 6(1), 77. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v6i1.5156>
- Sumatri, B., Rosnita, & Yulida, R. 2015. Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Jurnal Faperta, 2(1).
- Wewra, S., Far-far, RA., Puttilehalat, PM. 2024. Efektivitas Komunikasi Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petain di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah. JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian 2024:9(6):574-582 <https://ejournal.agribisnis.uho.ac.id/index.php/JIA>. doi: <http://doi.org/10.37149/JIA.v9i6.1678>
- Wijaya, M., Syafhendry, & Ramawulan, N. S. 2023. Kebijakan Ketahanan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga. Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 6(3), 557–567. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2534>.
- Yulianti, A., Dewi, Y. A., Humaedah, U., & Mardiharini, M. 2020. Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Inovasi Pertanian Perkotaan Di Wilayah Jakarta Sekitarnya. Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 22(3), 285. <https://doi.org/10.21082/jpptp.v22n3.2019.p314-335>.
- Yusuf, M., Sahudi, S., & Muhandy, R. S. 2021. Komersialisasi Lahan Pertanian Di Koya Barat Dan Koya Timur, Kota Jayapura. Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 20(01), 157–178. <https://doi.org/10.31186/agrisep.20.01.157-178>.